

**MAKNA *RIQAB* SEBAGAI *MUSTAHIQ* ZAKAT MENURUT  
YUSUF AL-QARDHAWI DAN WAHBAH AI-ZUHAILI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ARIF HIDAYAT  
NIM 10210084**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

**MAKNA *RIQAB* SEBAGAI *MUSTAHIQ* ZAKAT MENURUT  
YUSUF AL-QARDHAWI DAN WAHBAH AL-ZUHAILI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**ARIF HIDAYAT**  
**NIM 10210084**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **MAKNA *RIQAB* SEBAGAI *MUSTAHIQ* ZAKAT MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI DAN WAHBAH AL-ZUHAILI**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 6 Oktober 2014  
Penulis,

Arif Hidayat  
NIM 10210084

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Arif Hidayat NIM: 10210084  
Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul :

### **MAKNA RIQAB SEBAGAI MUSTAHIQ ZAKAT MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI DAN WAHBAH AL-ZUHAILI**

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah

Malang, 6 Oktober 2014  
Dosen Pembimbing,

Dr. Sudirman, M.A.  
NIP 197708222005011003

Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M.H.I.  
NIP 197303062006041001

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Dewan Penguji Skripsi saudara Arif Hidayat, NIM 10210084, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **MAKNA *RIQAB* SEBAGAI *MUSTAHIQ* ZAKAT MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI DAN WAHBAH AL-ZUHAILI**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai

Dengan Penguji:

1. Dr. H. Badruddin, M.H.I. (\_\_\_\_\_  
NIP 196411272000031001 Ketua
2. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.H.I. (\_\_\_\_\_  
NIP 197303062006041001 Sekretaris
3. Dr. Sudirman, M.A (\_\_\_\_\_  
NIP 197708222005011003 Penguji Utama

Malang, 6 Oktober 2014  
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.  
NIP 196812181999031002

## MOTTO

﴿ لَيْسَ الْبَرَّ أَنْ تُوَلُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبَرَّ مَنْ إِمَانَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَبِ وَالنَّبِيِّنَ وَإِتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ دُوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسِكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّاَئِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَإِتَى الزَّكَوَةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ﴾  
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



“Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebijakan, akan tetapi Sesungguhnya kebijakan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekaan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam perang. Mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (**Q.S. al-Baqarah : 172**)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

**Skipsi ini aku Persembahkan untuk:**

Almamater tercinta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

**Kedua orang tuaku,**

Bapak M. Sholeh Dan Ibu Maryam, (khususnya Ibu, yang penuh dengan kesabaran, ketulusan dan keikhlasan demi pendidikan dan kesuksesanku) berkat do'a beliau serta perjuangan yang sungguh-sungguh, sehingga aku dapat menyelesaikan segala permasalahan, itu semua demi masa depan yang lebih baik.

**“Jangan menjadi mahasiswa yang biasa, karena orang yang berpendidikan juga dapat melakukannya. Tapi jadilah mahasiswa yang mampu mengukir sebuah prestasi yang terbaik”.**

**By : ARIF HIDAYAT**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamd li Allahi Rabb al-'Alamin, la Hawl wala Quwwat illa bi Allah al-'Aliyy al-'Adhim, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Mu penulisan skripsi yang berjudul “**Makna Riqab Sebagai Mustahiq Zakat Menurut Yusuf Al-Qardhawi Dan Wahbah Al-Zuhaili**” dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa.

Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien...

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, doa, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari beberapa pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas, *Jazakumullah khoiron katsiron*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M, Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal AL-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc, M. HI, selaku dosen pembimbing skripsi ini.  
Terima *kasih* penulis haturkan atas banyaknya waktu yang telah diluangkan untuk konsultasi, diskusi, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga setiap pahala ilmu yang sekiranya diperoleh dari karya sederhana ini, juga menjadi amal jariyah bagi beliau. Amiin.
5. Dr. Hj. Umi Sumbulah,M.Ag selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua penulis sendiri yaitu M. Sholeh dan Maryam, atas doa, nasihat, perhatian, motivasi dan semangat yang telah diberikan baik selama penelitian kuliah, maupun selama penulisan skripsi ini diselesaikan.
9. Segenap teman-teman angkatan AS 2010, teman-teman Ma'had al-aly dan teman-teman PPQ.NURUL HUDA Singosari Malang. Terima kasih

peneliti haturkan atas segala doa, dukungan, semangatnya serta kesediaan meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi bahkan pengoreksi bagi karya sederhana ini.

10. Segenap pihak yang membantu menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 6 Oktober 2014  
Penulis,

Arif Hidayat  
NIM 10210084

## TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahsa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

### B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = ' (koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n

س = s

و = w

ش = sy

ه = h

ص = sh

ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

### C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

#### **D. Ta'marbûthah (٦)**

*Ta' marbûthah* (٦) ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### **E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan .....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan .....
3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ' lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “*Abd al-Rahmân Wahîd*”, “*Amîn Raîs*”, dan bukan ditulis dengan “*shalât*”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>ملخص البحث .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Pendekatan Penlitian .....	14
3. Jenis data .....	14
a. Bahan Hukum primer.....	14
b. Bahan Hukum Sekunder .....	15
c. Bahan Hukum Tersier.....	15
4. Metode Pengumpulan Data .....	15
a. Data primer .....	15
b. Data Sekunder.....	15

5. Metode Pengolahan Data.....	16
a. Editing (Pemeriksaan Data) .....	16
b. Classifying (Pengelompokan Data) .....	17
c. Verifying (Klasifikasi Data) .....	17
d. Analisying (Analisis) .....	18
e. Concluding (Pembuatan Kesimpulan) .....	18
F. Penelitian Terdahulu .....	18
G. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II : Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>24</b>
A. Ruang Lingkup dan Pengertian <i>Riqab</i> .....	24
1. Sejarah <i>Riqab</i> .....	24
2. Pengertian <i>Riqab</i> .....	42
B. <i>Riqab</i> menurut Imam Mazhab.....	50
1. Imam Abu Hanifah .....	50
2. Imam Malik .....	51
3. Imam asy-Syafi'i .....	51
4. Imam Ahmad bin Hanbal .....	53
C. Dinamika Hukum Islam .....	54
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Makna <i>Riqab</i> sebagai <i>mustahiq</i> zakat menurut Yusuf Al-Qardhawi.....	56
1. Biografi Yusuf Al-Qardhawi.....	56
2. Guru-guru Yusuf Al-Qardhawi .....	61
3. Karya-karya Yusuf Al-Qardhawi .....	61
4. Makna <i>Riqab</i> sebagai mustahiq zakat.....	64
B. Makna <i>Riqab</i> sebagai mustahiq zakat menurut Wahbah Al-Zuhaili .....	67
1. Biografi Wahbah Al-Zuhaili.....	67
2. Guru-guru Wahbah Al-Zuhaili .....	68

3. Karya-karya Wahbah Al-Zuhaili .....	69
4. Makna <i>Riqab</i> sebagai mustahiq zakat .....	71
C. Persamaan <i>Riqab</i> sebagai mustahiq zakat menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Wahbah Al-Zuhaili.....	72
D. Perbedaan <i>Riqab</i> sebagai mustahiq zakat menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Wahbah Al-Zuhaili.....	73
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Hidayat Arif, NIM 10210084, 2014. **Makna Riqab Sebagai Mustahiq Zakat Menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Wahbah Al-Zuhaili.** Skripsi, Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Moh.Toriquddin, Lc,M.H.I.

---

**Kata Kunci :** *Riqab, Mustahiq Zakat, Yusuf Al-Qardhawi, Wahbah Al-Zuhaili*

Riqab merupakan salah satu mustahiq zakat yang dimaknai secara khusus yaitu memerdekaan budak, budak di sini diartikan sebagai mereka yang menjadi tawanan akibat perang yang dibenarkan secara syariat atau mereka yang merupakan keturunan budak pula. Sebagian besar ulama mazhab sepakat yang dimaksud dengan riqab adalah adalah budak mukatab.

Fokus pembahasan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pemaknaan Riqab sebagai mustahik zakat serta Persamaan dan Perbedaan makna Riqab sebagai mustahik zakat Menurut Yusuf al-Qardhawi dan Wahbah Al-Zuhaili, Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Normatif dengan menggunakan pendekatan perbandingan (Comparative Approach).Data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dari data primer, yang dikumpulkan langsung dari informan. Kemudian, didukung dengan sumber data sekunder dalam menganalisis hasil penelitiannya.

Hasil penelitian ini adalah Yusuf al-Qardhawi mengartikan riqab sebagai manusia yang terbelenggu, memerdekaan budak berarti melepaskan belenggu yang mengikat padanya, dan Wahbah al-Zuhaili mengartikan riqab bukan sebatas mukatab atau budak belian saja, namun lebih luas menyangkut perbudakan secara umum, bangsa dan juga seseorang yang masih dalam penguasaan, intimidasi, pengekangan dan eksplorasi orang lain. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama memiliki makna *budak mukatab*. Apabila tidak ada sasaran pembebasan perseorangan baik *mukatab* ataupun budak belian, maka dapat dipergunakan untuk membantu pembebasan dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa, dan Wahbah al-Zuhaili menambahkan menjunjung tinggi hak asasi setiap manusia, intimidasi serta pengekangan para majikan dengan tujuan akhir bahwa sistem perbudakan sebaiknya dihapuskan dan dilenyapkan dari muka bumi ini. Perbedaan makna *riqab* sebagai mustahiq zakat menurut Yusuf al-Qaradawi dan Wahbah az-Zuhaili dalam makna riqab ini nampak pada perluasan dan cakupan makna dalam bagian riqab itu sendiri.

## ABSTRACT

Hidayat, Arif NIM 10210084, **Meaning of Riqab As Mustahiq Zakat by Yusuf Al-Qardhawi's and Wahbah Al-Zuhaili's Perspectives.** Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Department, Syariah Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang of Malang.

Supervisor: H. Moh. Toriquddin, Lc, M. H. I.

---

**Keywords:** *Riqab, Mustahiq Zakat, Yusuf Al-Qardhawi, Wahbah Al-Zuhaili*

Riqab is one of mustahiq zakat that is defined to free servant. In this case servant is defined as they become suspect of war cause which is correct according to Syariat view or they are inheritate of the same servant. Most of ulama mazhab agree what riqab mean is mukatab servant.

In this research, the discussion focuses on knowing the interpretation of Riqab As Mustahiq Zakat, the Similarity and the Difference of the Interpretation according to Yusuf al-Qardhawi and Wahbah al-Zuhaili's point of view. This type of research is library research. It means that the data used as the source is books. It uses Comparative Approach. The first data that is used in this research is from the primary data, which is collected directly from informant then is supported with secondary data in analyzing the result of the research.

The result of this research, Yusuf Al-Qardhawi defines riqab as a man who is tied, to free him means to free the rope which ties him and Wahbah al zuhaili defines riqab not only as mukatab or belian servant, but widely means servant activity in general, nation and someone who is under the power, intimidation, restriction and exploitation of others. The similarities of both types have the same meaning *budak mukatab*. If there is no individual freedom either mukatab or belian servant, so it could be used to help the freedom and fight for nation independence. Wahbah al Zuhaili upholds the human right, intimidation and restriction of the master whose aim is to evict slavery from the earth. The difference meaning between Riqab as Mustahiq Zakat according to Yususf al Qardawi and Wahbah az Zuhaili is evidently at expansion meaning of riqab.

## ملخص البحث

هداية عارف 10210084، معنى الرقاب كمستحق الزكاة عند يوسف القرضاوي و وهبة الزهيلي. البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج. المشرف : الحاج محمد طارق الدين الماجستير.

---

الكلمة الرئيسية : الرقاب، مستحق الزكاة، يوسف القرضاوي و وهبة الزهيلي.

الرقاب أحد مستحقي الزكاة بالمعنى الخاص هو تحرر العبد، العبد هنا بمعنى الذين هم أسرى الحرب المصححون في الشريعة أو هم أهلو العبد. وقد وفق بعض العلماء أن الرقاب هو العبد المكاتب.

إنما مركز البحث في هذا البحث هو لمعرفة معنى الرقاب كمستحق الزكاة مع مساوته واحتلافه عند يوسف القرضاوي و وهبة الزهيلي. هذا البحث من نوع البحث المكتبي أي البحث المستخدم بكتب لمراجع البيانات، معيارية أي تستخدم بقرية التفرقة. و البينة الأولى المحتاجة في هذا البحث هي البينة الأولى المجموعة من مخبرٍ. ثم عُضد بمراجع البينة الشاوية لتحليل حصل البحث.

و الحاصل من هذا البحث هو إن يوسف القرضاوي قد أخذ تعريف الرقاب بالإنسان المغلول، فتحرر العبد بمعنى إخلاء الغلّ المعتقد عليه، و وهبة الزهيلي قد أخذ تعريف الرقاب ليس بالمكاتب أو عبد الماس فقط بل أوسع بالعبدية العامة، بالشعب و الشخص الذي في التوكيل والتهديد والضبط والإستغلال. إنما المساوية بينهما هي تملك معنى العبد المكاتب. إذا لم يوجد التحرر الشخصية مكاتبها كان أم عبد الماس، فيستخدم لتعاون حرية الأمة، و زاد عند وهبة الزهيلي أن رفع حق كل إنسان، التهديد حتى الضبط من المولى بالهدف الأخير أن أنظمة العبدية لا بد من أن تمسح و تهلك من الأرض. و الفرق في الرقاب كمستحق الزكاة عند يوسف القرضاوي و وهبة الزهيلي في معنى الرقاب هذا منظورة في توسيع المعنى و ما أحاط به في بعض الرقاب وحده.